



Akses ke TPST Piyungan Dibuka

SETELAH lima hari ditutup sejak Sabtu (7/5), akhirnya akses jalan menuju TPST Piyungan dibuka oleh warga pada Kamis (12/5) pagi. Warga membongkar posko mereka, menurunkan

poster-poster protes, dan mengangkat batu yang sebelumnya menutup jalan. Dengan demikian, satu per satu truk sampah yang mengantre sudah bisa masuk ke TPST Piyungan.

Dibukanya jalan ini setelah warga Kalurahan Stimulyo, Kapanewon Piyungan berdialog

● ke halaman 11

Akses ke TPST Piyungan

● Sambungan Hal 1

ngan Pemda DIY pada Rabu (11/5). "Kita buka pos untuk akses jalan, karena sudah ada kesepakatan dengan pemerintah," ujar Koordinator Aksi Banyak Bergerak, Herwin Arviento.

Sudah ada solusi bersama antara pemerintah dengan warga. Maka dari itu, warga terdampak bersedia membuka akses jalan tersebut. Perwakilan warga terdampak limbah TPST Piyungan ini mengatakan, pihaknya akan mengawal apa yang sudah dijanjikan oleh Pemda DIY. Termasuk dalam hal pengelolaan limbah sampah atau lindi.

Adapun salah satu kesepakatan yang diterima adalah optimalisasi instalasi pengolahan air lindi akan selesai dilaksanakan oleh BPPW Kemen-PUPR akhir bulan Juli mendatang. Selain itu, zona transisi akan digunakannya apabila zona A dan B sudah tidak mampu menampung sampah, zona transisi akan digunakan sampai dengan awal tahun 2025 dan tidak ada pembuangan sampah lagi di zona transisi.

Menurutnya, sudah ada kesepakatan tertulis antara pemerintah dan warga terdampak. Dengan demikian, jika dalam perkembangannya tidak sesuai dengan yang dijanjikan, maka pihaknya akan melayangkan protes ke pemerintah. "Kita akan komplain ke pemerintah, kita sudah punya pegangan, karena itu tertulis," ucapnya.

Saat disinggung apakah warga akan kembali melakukan penutupan akses jalan ketika pemerintah ingkar janji, Herwin tidak memisalnya. "Ya, itu bisa jadi kayak gitu, tapi kalau selanjutnya kita nanti komplain ke sana, pemerintah langsung memberikan respons, ya, nanti mungkin enggak sampai segitunya. Ka-

lau enggak ada (respons), ya, mungkin kayak gitu lagi (menutup akses)," ucapnya.

Dia menggarisbawahi, pemerintah sudah berjanji bahwa di tahun 2025 sudah tidak ada lagi pembuangan sampah di TPST Piyungan. "Di 2025 ada pabrik pengolahannya. Jadi di sini besok tidak ada pembuangan, (sampah) langsung ke pengolahan," imbuhnya.

Adapun setelah posko tersebut dibongkar, satu per satu truk sampah yang sebelumnya mengantre bisa masuk. Pengelola sampah swasta di sekitar Jalan Parangtritis, Sudarno mengatakan, ia telah mengantre cukup lama untuk membuang sampah. "Ini saya sudah mengantre sejak pukul 05.30 WIB, karena sampah yang saya bawa sudah menumpuk banyak dan harus segera dibuang," ujarnya.

Sudarno mengaku senang dengan pembukaan kembali TPST Piyungan, ia pun berharap pemerintah serius mengelola sampah dan jangan sampai masyarakat kembali bermasalah membuang sampah.

Pembukaan akses jalan ini dilaksanakan oleh perangkat Pemda DIY dan masyarakat sekitar. "Alhamdulillah kemarin sudah ada komunikasi dengan Pemda DIY, pemerintah kabupaten, pemerintah kalurahan, dan juga masyarakat. Ada beberapa kesepakatan, Sihamdullah di hari ini (kemarin) sudah dibuka lagi TPST Piyungan," ujar Kabag Bina Pemerintahan Kalurahan/Kelurahan dan Kapanewon/Kemantren Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, KPH Yudanegara.

KPBU Sementara itu, Wakil Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM), Kusno Wibowo menyatakan, ke depan pengelolaan sampah ini dengan skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) dan tidak memanfaatkan lahan pemukiman warga.

"Harapannya semua bisa berjalan dengan baik, nanti kita ka-

wal bareng-bareng biar semua proses berjalan dengan lancar. Ada pengembangan 5,8 hektare untuk (pengolahan sampah) Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU)," ujarnya.

Menurutnya, sebagian besar tuntutan masyarakat sudah terakomodasi. Dengan demikian, akses jalan menuju TPST Piyungan pun dapat kembali dibuka. Salah satu tuntutan warga adalah pengelolaan limbah sampah atau lindi. Dalam kesepakatan dari pemerintah dengan warga, optimalisasi instalasi pengolahan air lindi akan selesai dilaksanakan oleh BPPW Kemen PUPR akhir bulan Juli 2022.

"Ada di kesepakatan bahwa ini ada optimalisasi pengerjaan lindi di tahun ini. Harapannya nanti untuk yang sudah keluar dari proses optimalisasi tidak mencemarkan lingkungan, jadi sudah netral. Harapannya demikian," tandasnya.

Penyelesaian bersama Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menyatakan, permasalahan sampah sangat mendasak untuk segera ditangani. "Data menunjukkan bahwa potensi timbunan sampah sebesar 400 ton sehari, sedangkan kemampuan kita untuk mengolah hanya 100 ton per hari," ujarnya, Kamis (12/5).

Menurutnya, sampah adalah permasalahan serius, dan ini merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah, kalurahan, dunia usaha, kelompok masyarakat, dan tentu saja masing-masing individu. "Bahkan kondisi TPST piyungan kita saat ini sudah penuh dengan sampah, hal ini dapat menimbulkan pencemaran, gangguan kesehatan dan estetika," terangnya.

Oleh karena itu, Halim mengajak seluruh masyarakat Bantul untuk lebih peduli dan meningkatkan pengelolaan sampah, dengan cara mengurangi, memilah, memanfaatkan, dan mengolah sampah mulai dari rumah tangga. (nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005